

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tau menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh individu siswa itu sendiri.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Slameto (2015:2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Muhibbinsyah (2017:87) menyatakan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Karwono dan Heni Mularsih (2017:18) menyatakan belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap, dimulai sejak awal kehidupan sejak masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya. Karwono dan Heni Mularsih

2017:13) menyatakan belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

2.1.2 Pengertian Analisis

Wirardi menyatakan analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya. Komaruddin menyatakan analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Komaruddin (2016:43) menyatakan analisis adalah kemampuan peserta didik untuk menganalisis atau menguraikan situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. Selanjutnya Spradley (Sugiyono,2018) menyatakan analisis merupakan sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu juga analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis adalah sebuah kegiatan yang aktivitasnya untuk mengurai dan mencari suatu pokok secara sistematis untuk menentukan hubungan satu sama lain.

2.1.3 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Hambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar,

kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor maka dari itu peran konselor sangat dibutuhkan,, siswa memerlukan suatu metode yang sederhana, praktis, serta mudah di terapkan untuk dapat belajar secara efektif dan mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka alami.

Wong (Marlina 2019:43) menegaskan konsep kesulitan belajar meliputi gangguan belajar dan kognisi yang mewujud pada gangguan akademik dan hasil belajar. Kesulitan tersebut bukan disebabkan karena gangguan mental, gangguan tingkah laku, kurangnya kesempatan belajar, dan sebagainya. Selanjutnya Mulyono Abdurrahman (2018:1) menyatakan kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Muhammedi (2017:33) menyatakan kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidamampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami kesulitan belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan pada gangguan akademik dan hasil belajar.

2.1.4 Pengertian Menyimak

Henry Guntur (2018:1) menyatakan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.

Halimatussakdiyah (2017:21) menyatakan menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh pemahaman, apresiasi dan evaluasi. Herry Hermawan (2018:29) Menyimak merupakan satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat kita miliki, bahkan dari semua keterampilan komunikasi, menyimak dapat dikatakan sebagai pembeda paling besar.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Muhibbinsyah (2017:129) menyatakan secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal yang sering saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut munculah siswa-siswa yang berprestasi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali

2.1.6 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak

Henry Guntur Tarigan (2018:107) Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak, antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Fisik

Suatu hal yang tidak dapat kita lupakan sebagai seorang guru ialah bahwa perhatian para siswa mudah sekali pudar dan menyimpang kepada hal-hal lain. Sedangkan dengan penuh perhatian saja pun, kegiatan menyimak itu belum tentu berhasil baik, apalagi dengan perhatian yang setengah-setengah pula. Oleh karena itu, faktor-faktor fisik yang dapat mengganggu dan menghambat kelancaran proses menyimak haruslah disingkirkan. Kita percaya bahwa fisik yang prima merupakan modal bagi penyimak.

2. Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kegiatan menyimak, antara lain sebagai berikut :

- a. Prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan
- b. Keegosentrisan dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi
- c. Kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas
- d. Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan.
- e. Sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan, atau terhadap pembicara

3. Faktor Pengalaman

Tidak perlu disangsikan lagi bahwa sikap-sikap kita merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan serta pengalaman kita sendiri. Kurangnya atau tiadanya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang akan disimak.

4. Faktor Sikap

Setiap orang akan cenderung menyimak secara seksama pada topik-topik atau pokok pembicaraan yang kurang atau tidak disetujuinya. Sikap ini adalah wajar dalam kehidupan ini. Memahami sikap penyimak merupakan salah satu modal penting bagi pembicara untuk menarik minat atau perhatian para penyimak.

5. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau seseorang memiliki motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, orang itu diharapkan akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak. Motivasi ini erat juga berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang. Siapa percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis, mungkin kita akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul daripada kalau kita berpikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentatif, dan egosentris.

6. Faktor Jenis Kelamin

Julian Silverman, menemui fakta-fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menetralkan intrusif (bersifat mengganggu), berdikari/mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dapat menguasai/mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah/simpatik, difusif (menyebar), sensitif, mudah dipengaruhi/gampang terpengaruh, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak berdikari), dan emosional.

7. Faktor Lingkungan

Para guru harus menyadari benar betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan menyimak khususnya terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya, baik yang menyangkut lingkungan fisik ruangan kelas, maupun yang berkaitan dengan suasana sosial kelas.

8. Faktor Peranan Dalam Masyarakat

Kemauan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, kita ingin sekali menyimak ceramah, kuliah, atau siaran-siaran radio televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran baik ditanah air kita maupun luar negeri. Oleh karena itu pentingnya faktor peranan dalam masyarakat bagi peningkatan kegiatan menyimak.

2.1.7 Jenis-Jenis Menyimak

Henry Guntur Tarigan (2018:37) terdapat jenis-jenis dalam menyimak, antara lain sebagai berikut

1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru. Jenis-jenis menyimak ekstensif, antara lain sebagai berikut :

a. Menyimak Sosial.

Menyimak sosial atau menyimak konversasional ataupun menyimak sopan biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol atau bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir. Mereka saling mendengarkan satu dan lainnya untuk membuat responsi-respons yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan dan dikatakan oleh seorang rekan.

b. Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif. Contoh menyimak sekunder yaitu menyimak pada musik yang mengiringi ritme-ritme atau tari-tarian rakyat di sekolah dan pada acara-acara radio yang terdengar sayup-sayup sementara kita menulis surat pada seorang teman di rumah

c. Menyimak Estetik

Menyimak estetik ataupun yang disebut menyimak apresiatif adalah fase terakhir dan kegiatan termasuk kedalam menyimak secara kebetulan dan menyimak secara ekstensif yang mencakup:

- 1) menyimak musik, puisi, pembacaan bersama, atau drama radio dan rekaman-rekaman.
- 2) menikmati cerita, puisi, teka-teki, gemerancing irama, dan kan pada suatu lakon-lakon yang dibacakan atau diceritakan oleh guru, siswa, atau aktor.

d. Menyimak Pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa.

2. Menyimak Intensif

Kalau menyimak ekstensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu dibawah mbimbingan langsung para guru, sedangkan menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Jenis-jenis menyimak intensif, antara lain sebagai berikut :

a. Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.

b. Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif sering juga disebut menyimak sejenis telaah. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentratif ini, yaitu :

- 1) Mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan;
- 2) Mencari dan merasakan hubungan-hubungan, seperti kelas, tempat, kualitas waktu, urutan, serta sebab akibat;
- 3) Mendapatkan atau memperoleh butir-butir informasi tertentu;
- 4) Memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam;
- 5) Merasakan serta menghayati ide-ide sang pembicara, sasaran, ataupun pengorganisasiannya;
- 6) Memahami urutan ide-ide sang pembicara;

c. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-persaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.

d. Menyimak Eksplorasif

Menyimak eksplorasif, menyimak yang bersifat menyelidik, atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.

e. Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan.

2.1.8 Tahap-Tahap Menyimak

Henry Guntur (2018:31) Dengan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan menyimak pada siswa sekolah dasar, Ruth G.Strickland menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya;
- 2) Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan;
- 3) Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak;
- 4) Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjaringan pasif yang sesungguhnya;
- 5) Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja;
- 6) Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara;
- 7) Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan;

- 8) Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara;
- 9) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

2.2 Kerangka Berpikir

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Menyimak harus dipelajari dan dilatih karena menyimak merupakan salah satu bagian penting dalam proses komunikasi. Menyimak tidak bekerja secara otomatis tetapi merupakan proses yang mencakup perhatian selektif dan pemaknaan. Secara fisiologis menyimak mencakup penggunaan organ-organ pendengaran untuk menerima getaran-getaran akustik yang diubah bentuknya kedalam sinyal yang dapat dimengerti oleh otak. Hal tersebut merupakan tugas guru untuk mengajarkan pembelajaran menyimak agar siswa mampu memahami isi simakan.

Faktanya terdapat banyak siswa yang belum mampu menyimak dengan baik. Siswa mengalami banyak kesulitan belajar menyimak disebabkan oleh faktor-faktor kesulitan belajar menyimak. Berdasarkan uraian diatas dengan menganalisis kesulitan belajar menyimak siswa kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Ajaran 2021/2022 diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses belajar.

2.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan?
2. Bagaimana gambaran kemampuan belajar yang dialami siswa dalam Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan?

3. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa dalam Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan?

2.4 Defenisi Operasional

Agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman maka perlu didefenisikan sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.
2. Analisis adalah sebuah kegiatan yang aktivitasnya untuk mengurai dan mencari suatu pokok secara sistematis untuk menentukan hubungan satu sama lain.
3. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.
4. kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan pada gangguan akademik dan hasil belajar